



MODEL TATA KELOLA KEUANGAN UMKM TANDON CIATER, SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

Jannudin¹, Ibnu Sina², Hestu Nugroho Warasto³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: ibnu.sina@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama suatu usaha dapat bertahan dan terus berkembang dalam situasi dan kondisi apapun. UMKM sebagai salah satu jenis usaha penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional serta mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, namun masih banyak yang mengalami ketidaksadaran atas pentingnya tata kelola keuangan usahanya. Hal ini karena kurangnya pemahaman terkait tata kelola keuangan tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah metode tata kelola keuangan yang dapat membantu atau memudahkan pengelolaan keuangan UMKM dalam mengelola usahanya. Tujuan pengabdian untuk mengetahui masalah pada tata kelola keuangan UMKM dengan memanfaatkan metode portofolio keuangan sehingga memberikan kemudahan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga mampu memberikan informasi yang baik terkait keuangan sehingga memberikan manfaat bagi penelolan keuangan UMKM. Pengabdian ini menggunakan metode analisis kualitatif eksploratif dengan teknik observasi partisipatif. Sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh bahwa informan dalam pengelolaan keuangan secara garis besar sudah dikelola dengan sangat baik hal terlihat dengan adanya pencatatan disetiap transaksi keuangan dari usaha yang dijalankan. Pengelolaan yang dilakukan UMKM yaitu membuat catatan berupa portofolio Keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan; Peningkatan Kesejahteraan; Portofolio Keuangan; Pendapatan Nasional.

ABSTRACT

Good financial management is the main key for a business to survive and grow in any situation and condition. MSMEs as one of the types of businesses that contribute the most to national income and can increase economic growth in Indonesia; however, many are still unaware of the importance of managing their business finances. This is due to a lack of understanding regarding financial governance. For this reason, a financial governance method is needed to help or facilitate MSME financial management in managing their business. The research objective is to find out problems with MSME financial governance by utilizing the financial portfolio method to make it easier for MSME actors to manage their finances so that they can provide good information related to finance to provide benefits for

MSME financial management. This study uses explorative qualitative analysis methods with participatory observation techniques. Primary and secondary data sources. Based on the study's results, it was found that the informants in financial management, in general, had been managed very well, as seen by recording every financial transaction of the business being carried out. The management carried out by MSMEs is to make notes in the form of a financial portfolio.

Keywords: Financial Governance; Increased Welfare; Financial Portfolio; National Income.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sumber kekuatan perekonomian di Indonesia, banyak tenaga kerja yang diserap dan menjadi alternative usaha yang bisa dilakukan semua elemen masyarakat dikarenakan modal yang relatif kecil. UMKM memiliki beberapa pengertian yang berbeda pada setiap literatur baik menurut instansi atau lembaga bahkan undangundang. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau Badan Usaha disektor ekonomi Tambunan dalam Purba et al. (2021). Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan UMKM dengan ukuran yang didasari pada jumlah tenaga kerja. Beberapa aturan seperti aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian keuangan, Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 (Republik Indonesia, 1995), INPRES No 10 tahun 1999 (Instruksi Presiden, 1999),

KEPPRES Nomor 127 tahun 2001 (Keputusan Presiden, 2001), KEPPRES Nomor 56 tahun 2002 (Keputusan Presiden, 2002), Undang - Undang Nomor 20 tahun 2008 (Republik Indonesia, 2008) mengartikan UMKM berdasarkan pada perhitungan kekayaan yang dimiliki dan omset usaha.

Adapun kriteria-kriterria tersebut adalah Kekayaan sebesar Rp 50.000.000 dengan omset dalam waktu satu tahun maksimal Rp 300.000.000 maka usaha tersebut termasuk usaha mikro, Kekayaan diatas Rp 50.000.000 -Rp 500.000.000 dengan omset dalam satu tahun mencapai Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000 maka usaha tersebut termasuk usaha kecil, dan Kekayaan mencapai diatas Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 serta memiliki omset dalam satu tahun diatas Rp2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000 maka usaha tersebut termasuk usaha menengah.

Usaha mikro kecil dan menengah ialah salah satu jenis usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM, memberikan data terkait bahwa besarnya jumlah UMKM sampai dengan tahun hampir 64,2 juta dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDB yaitu sebanyak kurang lebih enam puluh satu persen atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Usaha mikro kecil menengah juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sebanyak Sembilan puluh tujuh persen dari total tenaga kerja yang ada dan mampu mengumpulkan investasi sebanyak 60,4%. Namun, banyaknya jumlah Usaha mikro kecil menengah yang ada di Indonesia ini tidak memberikan jaminan bahwa usaha yang telah dijalankan dapat bertahan dengan baik.

Bertahannya UMKM di Tandon Ciater sangatlah penting demi keberlangsungan usaha UMKM di sana. Untuk itu, pemerintah memberikan berbagai macam stimulus agar UMKM di Tandon Ciater mampu bertahan dalam kondisi tertentu. Menurut survey Badan Pusat Statistik (BPS), hanya sebagian kecil

UMKM di Tandon Ciater yang mampu bertahan, tercatat ada 12,5% UMKM yang tidak merasakan pengurangan penjualan dan 27,6% dari UMKM yang mengalami adanya peningkatan penjualan. Hal ini sejalan dengan hasil Riset yang dilakukan oleh Universitas Indonesia yang menemukan bahwa tidak bertahannya UMKM di Tandon Ciater sepanjang tahun 2023, salah satunya diakibatkan oleh masalah keuangan dan pasokan atau permintaan. Menurut Oktavia & Suharsono (2022), dibutuhkan sebuah strategi agar UMKM di Tandon Ciater mampu bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu. Adapun satu diantara banyaknya strategi tersebut ialah dengan membuat tata kelola keuangan sebaik mungkin dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Permasalahan tata kelola keuangan UMKM di Tandon Ciater harus segera dibenahi, mengingat keuangan merupakan hal yang paling utama dalam keberlangsungan usaha UMKM. Setiap pergerakan kegiatan usaha UMKM akan dilihat dari aspek keuangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model tata kelola keuangan yang baik dan mudah dipahami oleh

pelaku usaha. Tata kelola keuangan yang baik akan menjadi acuan utama UMKM dalam menentukan langkah-langkah ke depan. Selain itu, tata kelola keuangan yang baik juga akan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam keberlanjutan usaha UMKM. Tata kelola keuangan atau biasa juga disebut dengan pengelolaan keuangan merupakan adalah suatu kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam memanfaatkan dana usaha (Purba et al., 2021). Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan ialah sebuah ilmu yang membahas tentang penataan keuangan perusahaan yang baik dimulai dari kegiatan memperoleh sumber dana, pendistribusian dana, sampai dengan pembagian hasil usaha perusahaan berupa keuntungan.

Tata kelola keuangan merupakan hal yang masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM di Tandon Ciater. Pelaku-pelaku usaha menganggap bahwa mengelola keuangan adalah sesuatu kegiatan yang menyita banyak waktu dan sulit untuk dipelajari. Pengabdian yang dilakukan oleh Suci (2017) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan

bertahannya suatu UMKM di Tandon Ciater adalah kurangnya tata kelola keuangan usaha dikarenakan minimnya keahlian dan keterampilan dalam mengatur keuangan dan membuat laporan keuangan. Selanjutnya pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Fahmie (2019) menyatakan bahwa hanya sebagian UMKM di Tandon Ciater yang sudah melakukan tata kelola keuangan yang baik yaitu dengan membuat laporan keuangan sederhana, hal ini dikarenakan pembuatan laporan keuangan yang cukup sulit serta membutuhkan biaya yang cukup banyak meski pelaku UMKM di Tandon Ciater menyadari bahwa adanya laporan keuangan sangat penting jika ingin usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang.

Ruang lingkup pengelolaan keuangan UMKM di Tandon Ciater mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan UMKM. Menurut Handayani (2021), proses pengelolaan keuangan UMKM di Tandon Ciater dimulai dengan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pemantauan. Pengabdian yang dilakukan oleh Septiana & Novitasari

(2021) menyatakan bahwa menerapkan tata kelola keuangan yang baik dapat menjadi upaya keberlangsungan usaha UMKM di Tandon Ciater.

Maka dari itu diperlukan sebuah metode pengelolaan keuangan yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usahanya. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui metode tata kelola keuangan apa yang bisa diterapkan pada pelaku UMKM agar dapat memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan usaha yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan usaha dalam hal keberlangsungan usaha, ekspansi usaha dari UMKM tersebut dan mampu memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dan juga agar Pemerintah mampu membuat suatu kebijakan yang mendorong keberlangsungan usaha usaha kecil menengah terhadap perubahan situasi dan kondisi dalam usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah etnometodologi.

Menurut Rosyada (2020), etnometodologi ialah hubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari, yang mewujud dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan fokus utama permasalahan yang dikaji dalam pengabdian ini adalah aktivitas sehari-hari atau kebiasaan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Dua mahasiswa terlibat dalam pengabdian ini sebagai anggota staf ilmiah tentang pengumpulan data dan pengolahan data.

Lokasi pengabdian ini dilakukan di Tandon Ciater. Pemilihan lokasi pengabdian di wilayah ini karena Tandon Ciater termasuk salah satu kawasan di Kota Tangerang Selatan yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak dengan berbagai macam bidang usaha sehingga memenuhi kriteria untuk dijadikan lokasi pengabdian. Data pengabdian ini bersumber pada data primer meliputi observasi, observasi yang dilakukan ialah melalui wawancara secara langsung kepada informan dan lain-lain, sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi buku, artikel serta data yang dikumpulkan seperti hasil pengabdian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Kemudian melakukan

wawancara membentuk FGD (Focus Group Discussion) dengan pemangku kepentingan UMKM untuk membahas temuan yang berlaku bagi UMKM. Serta dokumentasi berupa buku dan pengabdian kepastakaan dengan menggunakan media cetak dan elektronik, serta hasil pengabdian sebelumnya. Sementara langkah-langkah adalah mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian informasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan, memiliki kurang lebih 1.000 usaha mikro kecil menengah. Adapun usaha mikro kecil menengah tersebut terdiri dari berbagai jenis usaha seperti usaha makanan, pakaian, souvenir, dan masih banyak lagi jenis usaha lainnya. Pengabdian ini dilakukan pada dua jenis usaha yaitu usaha makanan dan usaha souvenir. Pemilihan informan didasarkan pada bertahannya usaha pasca-banjir besar yang terjadi pada tahun 2023. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan wawancara diperoleh bahwa informan memiliki riwayat pendidikan adalah sarjana tingkat satu dengan usia 25-28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia

informan masuk kedalam usia produktif serta memiliki riwayat tingkat pendidikan sampai dengan jenjang perkuliahan. Untuk mengetahui manajemen keuangan pada usaha yang dikelola maka diajukan beberapa pertanyaan terkait bagaimana mengelola keuangan usahanya. Berikut adalah hasil pengabdian yang sudah dilakukan berupa wawancara terhadap informan.

Perencanaan Keuangan

Tata kelola keuangan yang baik akan dimulai dengan disusunnya sebuah perencanaan keuangan (Asnahwati & Risman, 2018). Perencanaan keuangan berisi tentang kegiatan atau usaha apa yang lebih diutamakan dalam perusahaan dan apa saja yang menjadi sumber pendanaan, siapa yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dalam keuangan, mengapa harus ada pendanaan dalam perencanaan keuangan, dimana sumber-sumber pendanaan bisa didapatkan, kapan perencanaan keuangan harus dilakukan dan seberapa besar jumlah dana yang dibutuhkan agar usaha dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa informan sudah menyusun sebuah

perencanaan keuangan sebelum memulai usaha. Perencanaan keuangan telah dilakukan secara tertulis dan terkomputerisasi dan tersistem sangat baik. Perencanaan keuangan dimulai dengan sumber dana yang diperoleh kemudian membuat anggaran yang dibutuhkan. Perencanaan keuangan ini disusun setiap bulan. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan pertama: “Tata kelola keuangan pada usaha kami sudah dilakukan sebaik mungkin dimulai dari pencatatan-pencatatan segala transaksi keluar masuk, sumber pendanaan pengalokasiannya sampai menjadi laporan keuangan”

Hal serupa juga disampaikan oleh informan kedua: “Pengelolaan keuangan sudah dilakukan namun karena keterbatasan SDM maka pengelolaan hanya sebatas pada pencatatan biasa, tidak sampai menjadi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar”.

Penggunaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh bahwa setiap responden telah melakukan pengalokasian dana sesuai dengan yang telah direncanakan. Pos-pos penggunaan keuangan sudah tercatat pada setiap biaya-biaya yang telah

direncanakan, kemudian dilakukan pencatatan disertai dengan bukti-bukti transaksi. Berikut adalah pernyataan pendukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan pertama: “Untuk bukti bukti transaksi sudah kita arsip dengan rapi hal ini bertujuan untuk memudahkan kami dalam hal pengendalian dan pengawasan terkait seluruh transaksi yang telah dilaksanakan”.

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan kedua: “Iya, bukti transaksi kita simpan dengan baik, sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan sederhana, ya laporan keuangan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan, posisi aset dan hutang yang dimiliki”.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan telah dilakukan rutin setiap satu bulan sekali. Laporan keuangan yang disusun diantaranya adalah laporan yang menggambarkan rugi atau untungya usaha tersebut atau biasa disebut laporan rugi laba, laporan yang berisi tentang komposisi modal usaha atau biasa disebut perubahan modal dan laporan yang berisi tentang posisi kekayaan dan hutang usaha

atau biasa disebut laporan posisi keuangan. Berikut adalah pernyataan pendukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan pertama dan kedua. Hasil wawancara informan pertama adalah sebagai berikut: “Untuk pelaporan keuangan sudah rutin dilakukan setiap sebulan sekali, dan selalu tepat waktu hal ini karena kami sudah memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan software pembuat laporan keuangan”

Adapun hasil wawancara informan kedua adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan kita buat setiap satu bulan meski terkadang masih sering terjadi keterlambatan dan laporan keuangan kita masih sangat sederhana”.

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh bahwa tata kelola keuangan telah dilakukan dengan baik dan tersistem. Hal ini lah yang membuat kedua usaha ini mampu bertahan pada tahun 2023, dimana sebanyak 60 persen Usaha mikro kecil menengah di Tandon Ciater mengalami dampak yang tidak baik. Bertahannya UMKM tidak lepas dari baiknya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengelola. Pengelola yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi

menjadikan salah satu faktor yang membuat usaha ini dapat bertahan. Pengetahuan yang dimiliki serta informan berada diusia produktif membuat keinginan untuk terus belajar, berinovasi masih sangat tinggi didukung dengan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Istinganah & Widiyanto (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro kecil menengah maka akan membuat baiknya perkembangan UMKM tersebut, banyaknya ilmu yang diperoleh selama pembelajaran mempengaruhi cara berpikir.

Dalam hal ini, tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM membantu pengusaha membuat keputusan yang tepat. Jika dikatakan bahwa pendidikan tinggi akan membantu seorang wirausahawan mendapatkan peluang keuangan yang lebih baik dari sebelumnya, itu dapat diterima. Karena lulusan universitas memiliki pengetahuan yang lebih luas, ia dapat lebih memahami bagaimana bertindak dibandingkan dengan seseorang yang tidak memahami ekonomi, yang kemudian hanya mengandalkan pemikiran logis (Carolina, 2015). Hal ini juga didukung oleh

pengabdian yang dilakukan oleh Aziz (2021) bahwa tingginya tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan tinggi juga tingkat literasinya. Berdasarkan apa yang telah dilakukan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha, diperoleh model pengelolaan ekonomi UMKM yang dapat diterapkan pada UMKM yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan EMKM adalah aturan atau pedoman baku akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang disusun oleh pengurus Ikatan Akuntan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan panduan dalam menyusun laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan komponen utama dan penting dalam keberlangsungan usaha UMKM.



Gambar 1. Model Tata Kelola Keuangan UMKM

Dari model diatas didapat beberapa hal yang harus dilakukan pelaku UMKM agar memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Pelaku UMKM di Tandon Ciater harus memiliki perencanaan keuangan yang dimulai dari darimana sumber dana atau modal yang dibutuhkan kemudian dari modal tersebut dibuat anggaran yang dibutuhkan sehingga dapat mengontrol pengeluaran. Kemudian setiap biaya yang dikeluarkan (penggunaan keuangan) harus disesuaikan dengan anggaran yang telah disusun disertai dengan bukti-bukti transaksi. Dan hasil akhirnya adalah pelaporan keuangan yang berwujud laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan). Model tata kelola keuangan diatas bisa disebut sebagai model portofolio keuangan. Pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh Rinaldo et al. (2021) juga menjadikan perencanaan keuangan sebagai upaya perbaikan bisnis pasca-banjir besar yang terjadi di Tandon Ciater. Pengabdian lain dilakukan oleh Taqi et al. (2022) mengupayakan strategi tata kelola keuangan dalam menjalankan bisnisnya pasca-banjir besar di Tandon Ciater. Pengabdian ini juga diperkuat oleh

peneliti Septiana & Novitasari (2021) yang menerapkan tata kelola keuangan sebagai upaya keberlangsungan usaha pasca-banjir besar di Tandon Ciater.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Tandon Ciater tata kelola keuangan sudah dilakukan dengan sangat baik. Dari setiap kegiatan usaha sudah dilakukan pencatatan baik secara manual ataupun dengan menggunakan bantuan software. Pengelolaan yang dilakukan UMKM di Tandon Ciater yaitu membuat catatan berupa portofolio Keuangan. Dari hasil pengabdian berikut saran yang diberikan terutama kepada pelaku UMKM di Tandon Ciater untuk selalu melakukan pencatatan disetiap kegiatan usaha dan transaksi keuangan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan usaha di Tandon Ciater sehingga bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan.

REFERENSI

Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.

Asnahwati, A., & Risman, R. (2018). Model tata kelola keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Wanita. *Jurnal Daya Saing*, 4(2), 259–268.

Aziz, M. A. (2021). Pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

Carolina, V. P. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha terhadap penggunaan bootstrap financing. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 1–12.

Gunawan, I. (2022). Metode pengabdian kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara.

Handayani, F. (2021). Analisis pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di *Layz Cake and Bakery*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Instruksi Presiden. (1999). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.

- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar manajemen keuangan. Diandra kreatif.
- Keputusan Presiden. (2001). Keputusan Presiden Nomor. 127 Tahun 2001 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicapadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Keputusan Presiden. (2002). Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 2002 Tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil, dan Menengah.
- Mulyana, D. (2018). Metodologi pengabdian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). Pengantar manajemen. Diandra kreatif.
- Oktavia, D. D., & Suharsono, R. S. (2022). Strategi bertahan brand" apple" dimasa pandemi covid19 dan penerapannya pada UMKM di Kota Malang sebagai upaya keberlangsungan usaha. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3773–3779.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., & Butarbutar, M. (2021). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yayasan Kita Menulis.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rinaldo, D., Sari, P. A., & Sari, W. P. (2021). Perencanaan keuangan dan sumber daya manusia sebagai upaya perbaikan tata kelola bisnis dalam menghadapi masa krisis akibat covid-19. *Warta LPM*, 24(2), 319–330.
- Rosyada, D. (2020). Pengabdian kualitatif untuk ilmu pendidikan. Prenada Media.

- Rukajat, A. (2018). Pendekatan pengabdian kualitatif (*Qualitative research approach*). Deepublish.
- Septiana, A., & Novitasari, A. T. (2021). Gambaran pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 103–113.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2019). Metode pengabdian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. CV Alfabeta.
- Taqi, M., Zulfikar, R., Mulyasari, W., Ismail, T., Abbas, D. S., Dharmayanti, N., & Andriani, R. (2022). Strategi pengelolaan keuangan, tata kelola, dan akuntabilitas umkm di masa pandemi covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1283–1295.
- Wahyuningsih, D., & Fahmie, A. (2019). Rancangan model tata kelola keuangan UMKM berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 83–92.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen keuangan konsep dan penerapannya. Gramedia Widiasarana Indonesia.